

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada 2 pasien, pasien 1 dan pasien 2 dengan masalah keperawatan hipertermia berhubungan dengan proses penyakit RSUD Majalaya selama 2 hari. Pasien 1 dimulai dari tanggal 14 januari 2025 sampai 15 januari 2025. Pada pasien kedua di mulai dari tanggal 14 januari 2025 -15 januari 2025 dengan menggunakan proses asuhan keperawatan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Selama melakukan pengkajian pada pasien 1 dan 2, penulis menemukan tanda dan gejala DBD dengan Hipertermia dimana hasil pengkajian pada pasien 1 didapatkan hipertermia sudah 4 hari yang lalu, hipertermia di rasakan saat siang hari menjelang malam hari dan berkurang saat pagi hari, pasien mengeluh tubuhnya atera panas dan merasa menggil, muka pasien sedikit kemerahan, dengan suhu mencapai 38,6°C., hipertermia muncul siang menjelang malam hari. Sedangkan pada pasien ke 2 hipertermi muncul saat siang menjelang sore hari dan berkurang saat diberikan obat paracetamol, pasien juga mengeluh badannya menggil dan lemas, panas di rasakan di seluruh tubuh dengan suhu mencapai 38,7°C, demam muncul secara terus menerus dan menjelang sore kemalam hari demam mulai meningkat.

Diagnosa keperawatan utama yang muncul pada kedua pasien yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit, resiko hipovolemik berhubungan dengan kekurangan intake cairan, lalu ada nausea berhubungan dengan iritasi

lambung. Keduanya memiliki diagnosa keperawatan yang sama.

Perencanaan yang dilakukan perawat terhadap paasien 1 dan pasien 2 yaitu terapi farmakologis diberikan obat paracetamol 3x1 cairan assering 21tpm/ 24jam dan teknik non farmakologis kompres air hangat selama 15 menit.

Implementasi keperawatan yang dilakukan untuk menagatasi masalah-masalah keperawatan yang muncul pada kasus ini perawat pada pasien 1 dan psaien 2 hampir sama yaitu diberikan obat paracetamol 3x1, cairan assering 21tpm/ 24jam. Keduanya sama berkolaborasi diberikan teknik non farmakologis kompres air hangat selama 15 menit.

Pada tahap evaluasi, kedua pasien sudah memenuhi kriteria yang sudah disusun di intervensi. Dimana pada pasien 1 dan pasien 2 sudah memenuhi kriteria yang sudah disusun di intervensi, pada kedua pasien di dapatkan hasil pada pasien 1 suhu 37,5°C dan pada pasien ke 2 suhu 37,4°C.

5.2 Saran

1. Bagi perawat

Diharapkan perawat dapat meningkatkan kemampuan dan mutu pelayanan keperawatan pada pasien yang mengalami Hipertermia akibat penyakit DBD dengan melaksanakan intervensi secara maksimal, selain itu edukasi mengenai asupan cairan sangat penting pada pasien agar pasien tidak mengalami dehidrasi yang berat.

2. Bagi rumah sakit

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan serta mempertahankan mutu pelaksanaan intervensi keperawatan standar oprasional pekerjaan saat pelayanan terutama pada pasien DBD. Penulis juga

Menyarankan agar rumah sakit menyediakan fasilitas pendukung seperti termometer air hangat dan kain kompres yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang pelaksanaan intervensi keperawatan yang aman dan optimal. Meskipun terdapat keterbatasan, hasil tindakan tetap menunjukkan keberhasilan dalam tindakan kompres air hangat dan kondisi umum pasien.

3. Bagi institusi pendidikan

Seiringin dengan kemajuan teknologi, terutama dalam bidang kesehatan dan demi tercapainya asuhan keperawatan yang baik tentunya harus didukung oleh banyaknya literatur sehingga pada pihak pendidikan diharapkan menambah dan memperbarui jumlah literatur dengan tahun tertiban (10 tahun terakhir), khususnya literatur mengenai asuhan keperawatan pada pasien Demam Berdarah Dengue.